

PEMETAAN KESULITAN PENERJEMAHAN BAHASA ARAB–INDONESIA PADA SISWI MANPK MAN 4 JOMBANG BERDASARKAN FAKTOR LINGUISTIK DAN NON-LINGUISTIK

Anissa Selvia Elsanti¹, Afif Kholisun Nashoih², Via Maulidya³

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

anissaselviaa@gmail.com , afifkholis@unwaha.ac.id , viamaulidya05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada siswi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MANPK) MAN 4 Jombang serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data diperoleh melalui tes penerjemahan, observasi pembelajaran, dan wawancara mendalam dengan guru serta siswi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi metode, member check, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan penerjemahan mencakup aspek leksikal, morfologis, sintaksis, dan semantik-kontekstual. Pada aspek leksikal, siswi mengalami keterbatasan penguasaan kosakata akademik. Pada aspek morfologis, ditemukan kesalahan dalam memahami perubahan bentuk kata (wazan) dan verba pasif. Pada aspek sintaksis, kesulitan terjadi dalam mengidentifikasi relasi gramatikal, khususnya fungsi huruf jar dalam kalimat. Pada aspek semantik-kontekstual, siswi cenderung menggunakan terjemahan literal sehingga terjadi pergeseran makna. Faktor non-linguistik meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, dominasi metode pembelajaran berbasis hafalan, serta rendahnya efikasi diri peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan penerjemahan bersifat multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi faktor linguistik dan non-linguistik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran berbasis nahwu-sharaf fungsional, pengembangan kosakata kontekstual, serta penerapan pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: kesulitan penerjemahan; bahasa Arab-Indonesia; analisis isi; faktor linguistik; pembelajaran bahasa Arab

Abstract

This study aims to identify the form of difficulty translating Arabic text into Indonesian in Madrasah Aliyah religious Program (MANPK) MAN 4 Jombang and analyze the factors that influence it. This study uses a descriptive qualitative approach to the content analysis method (content analysis). Data were obtained through translation tests, learning observations, and in-depth interviews with teachers and students. Data analysis was conducted using Miles, Huberman, and Saldana models that include data condensation, data presentation, and

conclusion. Validity of data is tested through triangulation method, member check, and persistence of observation. The results showed that translation difficulties include lexical, morphological, syntactic, and semantic-contextual aspects. In the lexical aspect, students experience limited mastery of academic vocabulary. In the morphological aspect, errors were found in understanding changes in word forms (wazan) and passive verbs. In the syntactic aspect, difficulties occur in identifying grammatical relations, especially the function of the letter jar in sentences. In the semantic-contextual aspect, students tend to use literal translation so that there is a shift in meaning. Non-linguistic factors include differences in educational backgrounds, the dominance of rote-based learning methods, and low self-efficacy of learners. This study concluded that the difficulty of translation is multidimensional which is influenced by the interaction of linguistic and non-linguistic factors. Therefore, it is necessary to strengthen nahwu-sharaf-based functional learning, contextual vocabulary development, as well as the application of collaborative learning and the use of learning technology.

Keywords: Translation Difficulties; Arabic–Indonesian Translation; Content Analysis; Linguistic Factors; Arabic Language Learning.

PENDAHULUAN

Kemampuan menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, khususnya pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MANPK). Kompetensi ini tidak hanya menuntut penguasaan kosakata (mufradat), tetapi juga pemahaman terhadap kaidah nahwu, sharaf, serta kemampuan memahami makna sesuai dengan konteks. Melalui kemampuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami isi berbagai teks berbahasa Arab, baik yang berkaitan dengan ilmu keislaman maupun pengetahuan umum.

Meskipun pembelajaran bahasa Arab di MANPK memperoleh alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan program reguler, kemampuan menerjemahkan peserta didik masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil tes penerjemahan yang dilakukan terhadap siswi kelas XI MANPK MAN 4 Jombang, masih ditemukan kesalahan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi ketidaktepatan dalam memilih padanan kosakata, kekeliruan memahami fungsi gramatikal suatu kata dalam kalimat, kesalahan mengidentifikasi perubahan bentuk kata (sharf), serta ketidakmampuan memahami makna kontekstual sehingga terjemahan yang dihasilkan cenderung bersifat harfiah dan kurang sesuai dengan maksud teks sumber. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan menerjemahkan yang memadai.

Penerjemahan pada hakikatnya bukan sekadar mengalihkan kata demi kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penerjemahan merupakan proses mengalihkan makna dengan tetap

mempertahankan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, seorang penerjemah dituntut memahami unsur kebahasaan secara menyeluruh, mulai dari aspek leksikal, sintaksis, morfologis, hingga makna yang dipengaruhi oleh konteks. Ketidakmampuan memahami salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan pergeseran makna sehingga informasi yang diterima pembaca tidak sesuai dengan maksud teks asli.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesulitan penerjemahan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari aspek linguistik, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami makna kosakata yang memiliki lebih dari satu arti, menentukan fungsi kata berdasarkan kaidah nahwu, mengenali perubahan bentuk kata akibat proses sharaf, maupun memahami makna kontekstual dalam suatu kalimat. Sementara itu, dari aspek nonlinguistik, kemampuan menerjemahkan juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman belajar bahasa Arab, metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta motivasi belajar peserta didik. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menghasilkan terjemahan yang tepat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kesulitan penerjemahan bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Muh Yusuf Anawir menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan mufradat dan kaidah nahwu menjadi faktor utama yang menyebabkan kesalahan penerjemahan pada mahasiswa. Penelitian Robianto Bagio menjelaskan bahwa motivasi belajar serta kebiasaan menggunakan kamus turut memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Sementara itu, penelitian Lia Anjani lebih menitikberatkan pada analisis kesalahan semantik kontekstual pada peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan penerjemahan masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun demikian, penelitian mengenai kesulitan penerjemahan pada peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MANPK) masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau hanya berfokus pada salah satu aspek kebahasaan. Selain itu, penelitian yang mengkaji kesulitan penerjemahan dengan mengintegrasikan faktor linguistik dan nonlinguistik berdasarkan hasil tes penerjemahan peserta didik masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara terpadu bentuk-bentuk kesulitan penerjemahan yang dialami siswi MANPK MAN 4

Jombang berdasarkan hasil tes penerjemahan, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor linguistik dan nonlinguistik yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut. Analisis dilakukan tidak hanya untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan yang muncul, tetapi juga untuk menjelaskan penyebabnya sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan penerjemahan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada siswi MANPK MAN 4 Jombang, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi penerjemahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk kesulitan penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada siswi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MANPK) MAN 4 Jombang. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan fenomena kesalahan penerjemahan secara natural berdasarkan data lapangan tanpa adanya manipulasi variabel penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI MANPK MAN 4 Jombang. Populasi penelitian mencakup seluruh siswi kelas XI pada program tersebut, sedangkan sampel ditentukan secara purposif, yaitu siswi yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan diberikan tes penerjemahan teks. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah hasil pengerjaan tes penerjemahan siswi, yang dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan penerjemahan yang muncul.

Sumber data primer dalam riset ini adalah hasil tes penerjemahan teks bahasa Arab berjudul “Al-Lughah al-Arabiyyah” yang diberikan kepada siswi kelas XI, transkrip wawancara terstruktur bersama informan guru mata pelajaran Bahasa Arab (Ibu Ar-riza Ayu Rahmawati, S.Pd.), serta transkrip diskusi mendalam bersama para siswi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur teoretis berupa buku sintaksis-morfologi bahasa Arab, jurnal ilmiah internasional, serta dokumen administratif madrasah.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara simultan melalui teknik tes tertulis, observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam terstruktur, dan dokumentasi fotografis-

administratif. Tes tertulis disusun dengan menyajikan teks narasi bahasa Arab yang memuat unsur kompleksitas kebahasaan, seperti istilah akademik, struktur verba pasif (majhul), serta rangkaian preposisi idiomatik yang menuntut kemampuan analisis gramatikal dan semantik secara utuh.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation) yang mencakup proses menyeleksi, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data; penyajian data (data display) dalam bentuk narasi dan tabel analisis kesalahan; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode yang menggabungkan hasil tes, observasi, dan wawancara. Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan kondisi lapangan, serta ketekunan pengamatan (prolonged engagement) terhadap data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tipologi Bentuk Kesulitan Penerjemahan

Berdasarkan hasil tes tertulis penerjemahan wacana bahasa Arab berjudul "Al-Lughah al-Arabiyyah" yang diselenggarakan terhadap siswi kelas XI Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MANPK) MAN 4 Jombang, ditemukan beragam bentuk kesulitan translasi yang bersifat sistemik. Data mengenai tipologi kesulitan, contoh kasus, bentuk terjemahan yang keliru, serta padanan kontekstual yang benar beserta analisis dampaknya terhadap distorsi makna disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Tipologi dan Bentuk Kesulitan Penerjemahan Arab-Indonesia

N o	Kalimat Arab	Terjema han Benar	Kesalaha n Siswi	Kategori Kesalaha n	Analisis Singkat
1	في العام الماضي	Pada tahun lalu	Pada waktu Lalu	Leksikal- kontekstua l	Siswa memahami عام secara literal sebagai “waktu”, bukan “tahun

2	تَخْرَجَ	Lulus	Dikeluarkan	Morfologi	Makna idiomatis fiil تَخْرَجَ sebagai lulus tidak dikenali. Siswi kembali kepada makna akar kata keluar sehingga makna bergeser
3	في قسم اللغة العربية	Program studi bahasa arab	1. Fakultas bahasa arab 2. Bagian bahasa arab	Leksikal-kontekstual	Tidak memahami makna institusional “قسم” sebagai jurusan atau prodi
4	كلية التربية	Fakultas pendidikan	1. Fakultas keagamaan 2. Tidak tau arti atau terjemahan	Leksikal-Konseptual	Siswi salah memilih makna karena mengasosiasikan tarbiyah dengan agama Istilah akademik tidak dikenali
5	جامعة شريف هداية الله	Universitas Syarif Hidayatullah	UIN Syarif Hidayatullah	Konseptual	Siswi menambahkan UIN sebagai pengetahuan

					pribadi,bukan berdasarkan teks
6	وأصبح الآن مدرس اللغة العربية	Sekarang dia menjadi guru bahasa arab	Sekarang dia belajar bahasa Arab	Struktural- semantik	Siswa tidak memahami makna fi'il أصبح sebagai perubahan keadaan "menjadi", sehingga diartikan seperti fi'il belajar (ta'allama) dan makna berubah total.
7	الثانوية الإسلامية	Sekolah Menengah Atas Islam(MA)	SMP,MTs	Leksikal- Konseptual	Menyamakan jenjang Arab dengan sistem Indonesia
8	لغة نزل بها القرآن	Bahasa yang dengannya al-qur'an diturunkan	1.Bahasa al-qur'an	Struktural	Relasi fi'il dengan jar majrur salah dibaca sehingga mengubah makna menjadi identitas bahasa
			2. Bahasa yang ada dalam al-qur'an	Semantik	Makna relasional berubah menjadi keberadaan,bukan alat turunnya wahyu

			3. Bahasa yang diturunkan dari al-qur'an	Semantik-relasional	Terjadi pembalikan logika sebab akibat. Bukan al-qur'an yang diturunkan tetapi bahasa
			4. Bahasa yang digunakan untuk al-qur'an	Struktural	Fungsi huruf jar "ba" sebagai alat tidak dipahami sehingga makna menjadi tujuan
9	وَتَكَلَّمْ بِهَا نَبِينَا	Nabi berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa tersebut	1. Bahasa ucapan	Idiomatik	Tidak memahami idiom “تَكَلَّمْ بِـ” = berbicara dengan (menggunakan bahasa).
			2. Nabi Muhammad berkata	Idiomatik	Hilangnya makna alat "ba"
			3. Omongan nabi	Idiomatik	Terjemahan informal dan tidak sesuai konteks fiil
			4. Bahasa nabi kita	Semantik	Makna berubah menjadi kepemilikan, bukan aktivitas berbicara
10	وَأَعْتَبَرَ الْمُسْلِمُونَ	Orang Islam	1. Mempelajari	Leksikal-morfologis	Makna fiil tidak dikenali dan diganti dengan

		mengang gap	2. Dipelajari	Leksikal	padanan yang tidak relevan
			3. Menggam barkan		Mengambil makna alternatif yang tidak sesuai konteks
			4. Tidak tau arti		Tidak mengenali kosakata fiil
11	لُغَة دِينِيَّة	Bahasa agama	1. Bahasa wahyu	Semantik	Makna terlalu menyempit
			2. Bahasa mulia		Makna melebar, tidak sesuai konteks
			3. Tidak tau arti	Leksikal	Kosakata dasar tidak dikenali
12	لذا، يتعلم هذه اللغة جميع الطلاب والطالبات في المدارس الإسلامية	Oleh karena itu, para siswi dan siswi mempela jari bahasa ini di sekolah- sekolah islam	1. Salah arti	Leksikal- semantik	Makna global kalimat tidak tertangkap dengan baik
			2. Tidak menerjem ahkan kata جميع		Hilangnya unsur kuantitas "semua atau para"
13	بل	Bahkan	Tetapi	Semantik- kontekstua l	huruf " بل " yang dalam konteks tersebut sebagai penegas salah

					dipahami sebagai pertentangan
14	الطلاب والطالبات في بعض المدارس العامة	Para siswa dan siswi di sebagian atau beberapa sekolah umum	1. Sebagian sekolah umum mempelajarnya	Struktural-semantik	Terjadi pembalikan struktur: subjek berubah menjadi objek, sehingga makna kalimat berubah total.
			2. Tidak menerjemahkan kata بعض	Leksikal-semantik	Hilangnya unsur kuantitas sebagian sehingga terjemahan menjadi tidak lengkap
15	الآن	Sekarang	1. Pertama	Leksikal	Makna konteks waktu tidak dikenali
			2. Tidak tau arti	Leksikal	Kosakata dasar tidak diketahui
16	تدرّس	Diajarkan	1. Dianjurkan	Morfologi s	Tidak mengenali bentuk fiil majhul
			2. Digunakan	Morfologi s	Makna pasif hilang, dan berubah menjadi penggunaan

			3. Kita harus belajar	Semantik	Makna berubah menjadi suatu keharusan
17	في بعض المدارس العامة	Di sebagian sekolah umum	1. Sekolah umum mempelajari bahasa arab	Struktural	Pembalikan subjek-obek dalam terjemahan
			2. Tidak menerjemahkan kata بعض	Leksikal-Semantik	Hilangnya makna kuantitas "sebagian"
18	وذلك لأن اللغة العربية بالإضافة إلى انها لغة دينية	Hal itu karena selain merupakan bahasa agama	Bahasa arab adalah bahasa wahyu	Semantik	Makna دينية kembali disempitkan menjadi wahyu
19	وسيلة الإتصال	Media komunikasi	1. Sarana hubungan	Leksikal	Makna padanan tidak tepat
			2. Alat sambungan	Leksikal	Terjemahan literal yang menimbulkan makna teknis
			3. Cara berkomunikasi	Semantik	Makna alat berubah menjadi metode
20	العالمي	Global atau	Tidak tau arti	Leksikal	Kosakata tidak diketahui

		internasi onal			
21	لا تختلف عن غيرها من اللغات	Tidak berbeda dari bahasa-bahasa lain atau sama halnya dengan bahasa-bahasa lain	1. Tidak jauh dengan bahasa lain	Semantik	Tingkat ketegasan makna melemah
			2. Tidak tau arti	Leksikal	Tidak memahami kosakata-kosakata tersebut
22	هيئة الأمم المتحدة	Perserikatan Bangsa-Bangsa	1. Perserikatan	Leksikal-Semantik	Terjemahan tidak lengkap
			2. Bangsa-bangsa	Leksikal	Hanya menerjemahkan unsur belakang
			3. Tidak tau arti		Tidak memahami istilah intuitif global
23	المنظمات العالمية	Organisasi Internasional	Tidak tau arti	Leksikal	Istilah global tidak dipahami

Berdasarkan data yang dipetakan pada Tabel 1 di atas, proses kondensasi data mengungkap bahwa problematika translasi yang dihadapi oleh siswi tidak terjadi secara acak, melainkan terstruktur ke dalam empat domain utama linguistik.

Pada level **kesulitan leksikal**, hambatan mendasar bersumber pada ketidakmampuan siswi dalam mengidentifikasi register atau istilah teknis yang berlaku di dunia akademik modern. Frasa “fi qismi al-lughah al-arabiyyah” yang seharusnya dialihkan menjadi "di Program Studi/Jurusan Bahasa Arab" justru diterjemahkan secara kaku menjadi "di dalam bagian bahasa Arab". Begitupun dengan frasa “kulliyyah al-tarbiyah” yang diartikan sebagai "fakultas keagamaan". Hal ini mencerminkan adanya keterbatasan perbendaharaan mufradat lanjut serta kecenderungan siswi yang melakukan asosiasi makna secara spekulatif berdasarkan kedekatan kultural yang mereka temui sehari-hari di lingkungan madrasah, tanpa memeriksa ketepatan istilah dalam bahasa sasaran.

Pada level **kesulitan morfologis (sharaf)**, distorsi makna yang paling krusial muncul ketika siswi berhadapan dengan kata kerja yang telah mengalami modifikasi bentuk internal melalui sistem penambahan huruf (ziyadah pada wazan). Kasus nyata terlihat pada verba “takharraja”. Mayoritas siswi langsung mengaitkan kata tersebut dengan kata dasar “kharaja” yang berarti "keluar", sehingga menghasilkan terjemahan yang keliru yaitu "dikeluarkan". Secara psikolinguistik, siswi mengalami kegagalan memori dalam mendeteksi bahwa perubahan bentuk kata mengikuti pola tafa’ala melahirkan makna baru yang bersifat idiomatik akademik, yakni "lulus" atau "menyelesaikan studi". Kompleksitas morfologis ini diperparah oleh kegagalan mendeteksi bentuk verba pasif (majhul) seperti kata “tudarrasu”. Akibat kurangnya ketelitian terhadap perubahan harakat vokal di awal kata, fungsi pasif tersebut hilang sepenuhnya dan diubah secara sepihak menjadi makna aktif seperti "mempelajari" atau "kita harus belajar", yang secara logis merusak koherensi pesan asli penulisan.

Pada level **kesulitan struktural (sintaksis/nahwu)**, kendala terbesar siswi berakar pada ketidakmampuan mengurai relasi fungsional antar-komponen kalimat yang kompleks. Struktur kalimat “lughatun nazala biha al-qur’anu” dialihkan secara keliru menjadi "bahasa yang diturunkan dari Al-Qur'an". Kesalahan fatal ini menunjukkan adanya interferensi gramatikal bahasa Indonesia yang sangat kuat, di mana siswi memaksakan logika subjek-objek langsung dan mengabaikan eksistensi partikel preposisi huruf jar ba yang melekat pada pronomina dhamir ha. Di dalam kaidah tata bahasa Arab, huruf jar ba di sini berfungsi sebagai instrumen ta'diyah (kausatif) yang mengubah kata kerja intransitif “nazala” (turun) menjadi transitif (menurunkan), dengan dhamir ha yang merujuk kembali kepada bahasa Arab sebagai subjek utama. Akibat pengabaian relasi sintaksis ini, makna terjemahan siswi mengalami pembalikan logika teologis dan epistemologis yang sangat ekstrem.

Terakhir, pada level **kesulitan semantik kontekstual**, siswi kerap kali gagal menangkap payung tema besar wacana, sehingga terjebak pada metode penerjemahan harfiah kata per kata (word-for-word rendering). Pengalihan frasa “wasilatu al-ittishal al-alami” menjadi “alat/sarana sambungan” adalah bukti konkretnya. Meskipun secara leksikal kata tersebut tidak sepenuhnya salah jika berdiri sendiri, namun dalam konteks teks yang sedang membahas kedudukan strategis bahasa Arab di panggung geopolitik dunia internasional, penggunaan istilah “alat sambungan” terasa sangat rancu, ganjil, dan tidak berterima dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baku. Siswi mengabaikan fakta kontekstual bahwa bahasa Arab memiliki status resmi yang sejajar dengan bahasa global lainnya di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga padanan yang paling selaras dan alami untuk frasa tersebut adalah “media komunikasi internasional”.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan penerjemahan yang dialami siswi tidak hanya terbatas pada empat aspek linguistik utama, tetapi juga memperlihatkan pola berlapis yang saling beririsan. Kesulitan leksikal sering kali berimplikasi pada kesalahan semantik, sementara kesalahan morfologis berdampak langsung pada distorsi struktural dalam kalimat. Dengan demikian, klasifikasi kesulitan tidak bersifat terpisah, melainkan membentuk jaringan kesalahan yang saling memengaruhi dalam proses penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia

2. Dekonstruksi Faktor Penyebab Kesulitan

Penyelidikan mendalam melalui sinkronisasi data hasil tes dengan transkrip wawancara bersama informan menguak bahwa akar penyebab kesulitan penerjemahan ini tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan jalinan kausalitas multiposisional yang melibatkan faktor linguistik intrinsik bahasa sumber dan faktor non-linguistik ekstrinsik lingkungan pedagogis.

A. Faktor Linguistik

Karakteristik internal bahasa Arab secara inheren memiliki tingkat kompleksitas tinggi yang membedakannya secara radikal dengan bahasa Indonesia. Sistem i'rab, kekayaan derivasi morfologis, serta kelenturan posisi sintaksis (fleksibilitas struktur kalimat) menuntut energi kognitif yang besar dari penerjemah pemula. Dalam tradisi bahasa Arab, sebuah kata dasar dapat beranak pinak melahirkan puluhan kosakata baru melalui skema regularitas wazan yang masing-masing membawa implikasi makna konseptual yang spesifik. Ketika peserta didik tidak dibekali kemampuan analisis sharaf yang kuat, mereka akan terus terjebak dalam tebakan akustik (mengira makna kata berdasarkan kedekatan bunyi) atau reduksi literal

(mengembalikan seluruh kata pada makna kamus primer terkecil). Ketidapahamannya terhadap eksistensi idiom verba-preposisi (al-fi'l wa al-harf) di mana makna sebuah kata kerja dapat berubah total secara dramatis ketika bersanding dengan huruf jar tertentu menjadi batu sandungan linguistik yang paling persisten memicu distorsi makna.

B. Faktor Non-Linguistik

Di luar korpus kebahasaan, variabel sosiopedagogis memegang peran yang tidak kalah destruktif dalam memelihara kesulitan translasi peserta didik. Pertama, disparitas latar belakang pendidikan formal input peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, siswi kelas XI MANPK memiliki asal-usul sekolah menengah pertama yang beragam; sebagian merupakan alumni Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang telah mengenal aksara Arab dasar, sedangkan sebagian lain merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum yang memulai interaksi bahasa Arab dari titik nol saat menginjakkan kaki di madrasah aliyah. Perbedaan basis kompetensi awal ini menciptakan kesenjangan ritme belajar yang lebar di ruang kelas, di mana siswi lulusan SMP membutuhkan durasi penyesuaian kognitif yang jauh lebih lama dan melelahkan.

Kedua, tata kelola dan kualitas pendekatan instruksional pengajaran bahasa Arab di tingkat menengah yang masih terjebak dalam dikotomi kaku. Pembelajaran bahasa sering kali disederhanakan melulu menjadi aktivitas hafalan kosakata secara terisolasi tanpa dibarengi latihan mengonstruksi wacana utuh, atau sebaliknya, terlalu ditekankan pada penguasaan teori-teori gramatikal nahwu-sharaf yang abstrak dan kering tanpa aplikasi kontekstual dalam membaca teks-teks modern. Siswi dilatih menghafal rumus perubahan kata, namun gagap ketika rumus tersebut dioperasikan dalam struktur kalimat naratif panjang. Minimnya paparan terhadap teks bahasa Arab kontemporer seperti berita media massa, dokumen lembaga internasional, atau esai ilmiah modern menyebabkan skema pemikiran siswi menjadi kaku dan terasing dari perkembangan register bahasa kontemporer.

Ketiga, eksistensi determinan psikologis dan sikap mental peserta didik (efikasi diri linguistik). Munculnya persepsi kolektif dogmatis di kalangan siswi bahwa bahasa Arab merupakan materi pelajaran yang sangat rumit, menakutkan, dan sarat dengan jebakan kesalahan memicu lahirnya kecemasan bahasa (language anxiety). Ketika dihadapkan pada instrumen tes tertulis yang menyajikan kosakata asing tingkat lanjut, siswi mengalami penurunan motivasi seketika (mental block). Alih-alih mengoperasikan penalaran logis-kontekstual dengan membaca jalinan kalimat sebelum dan sesudahnya (reading around the

text), mereka memilih jalan pintas berupa tindakan spekulatif menebak makna secara tergesa-gesa tanpa melakukan verifikasi balik, atau bahkan sengaja membiarkan kolom terjemahan kosong tak terisi. Kebiasaan belajar yang pasif dan ketakutan yang berlebihan terhadap penilaian salah menghambat perkembangan kemampuan metakognitif yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas penerjemahan komprehensif.

3. Rekomendasi Solusi Strategis-Instruksional

Guna memutus rantai kesulitan penerjemahan yang dihadapi siswi secara berkelanjutan, riset ini merumuskan empat pilar rekomendasi solusi praktis-aplikatif yang ditujukan bagi para pendidik, pengembang kurikulum madrasah, serta peserta didik:

A. Restrukturisasi Model Pembelajaran Kosakata Berbasis Metode Repetisi Berkala (Spaced Repetition).

Guru hendaknya menggeser paradigma hafalan kosakata konvensional yang monoton menuju model pengulangan mufradat yang terencana dan interaktif. Kosakata baru tidak boleh disajikan secara mandiri-terisolasi, melainkan wajib dilekatkan dalam ekosistem kalimat sederhana yang bervariasi. Aktivitas instruksional dapat diperkaya melalui pembacaan lisan kolektif, penyusunan narasi mini secara mandiri oleh siswi menggunakan mufradat yang sama, serta pemanfaatan media kartu digital (flashcards) berbasis piranti lunak guna menginternalisasi bentuk, pelafalan, dan ragam cakupan makna kata ke dalam memori jangka panjang (long-term memory) peserta didik secara menyenangkan.

B. Integrasi Pengajaran Tata Bahasa (Nahwu-Sharaf) Fungsional-Aplikatif.

Pendekatan instruksional ditekankan pada fungsionalisasi kaidah gramatikal di dalam teks wacana, bukan pada penghafalan bait-bait teori secara mekanis. Sebelum siswi ditugaskan melakukan aktivitas penerjemahan utuh, guru wajib membimbing jalannya analisis struktur (parsing/i'rab fungsional) terlebih dahulu guna memetakan komponen sintaksis kalimat. Siswi dilatih secara sadar untuk mendeteksi posisi subjek, verba aktif-pasif, letak preposisi, serta ke mana arah rujukan kata ganti dhamir. Pengenalan pola perubahan morfologis (wazan) diorientasikan langsung pada pelacakan pergeseran muatan makna konseptual yang dikandungnya, sehingga siswi memahami secara logis mengapa perubahan harakat akhir atau penambahan huruf dapat mengubah total logika pesan penulisan.

C. Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Diskusi Kontekstual.

Guru mereposisi perannya di ruang kelas dari pusat informasi tunggal (teacher-centered) menjadi fasilitator instruksional melalui pembentukan kelompok kerja kecil siswi (peer-

tutoring dan collaborative learning). Teks bahasa Arab dibagi ke dalam beberapa sub-paragraf, di mana setiap kelompok memikul tanggung jawab penuh untuk mendiskusikan alternatif padanan kata yang paling wajar dan berterima. Melalui interaksi kelompok sejawat ini, siswi didorong untuk saling mengoreksi kekeliruan struktural, berani mengemukakan penalaran teoretis, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menakar keselarasan makna teks sasaran dengan latar sosio-kultural bahasa Indonesia, sehingga hasil terjemahan tidak lagi terasa kaku atau berbau literal.

D. Pembiasaan Pembacaan Wacana Arab Modern dan Pemanfaatan Teknologi Reflektif.

Institusi madrasah perlu memperkaya bahan ajar dengan memasukkan teks-teks bahasa Arab kontemporer yang relevan dengan dinamika global terkini guna mengikis ketajasan anachronistik peserta didik. Di samping itu, siswi secara mandiri didorong untuk membangun kebiasaan membuat jurnal catatan mufradat tematik personal dan memanfaatkan kamus digital secara bijak. Sejalan dengan temuan mutakhir mengenai efektivitas integrasi kecerdasan buatan dalam pedagogi bahasa, platform digital berbasis Large Language Model seperti ChatGPT dapat diintegrasikan secara terukur sebagai asisten virtual mandiri siswi untuk melakukan koreksi mandiri (self-correction) di luar jam sekolah (Bisri et al., 2026). Siswi dapat memasukkan draf hasil terjemahan mereka ke dalam sistem untuk mendapatkan umpan balik korektif otomatis (automated feedback) dan eksplanasi rasional gramatikal secara instan, yang terbukti secara empiris mampu menstimulasi otonomi belajar, mendongkrak skor hasil belajar linguistik, serta mereduksi kecemasan psikologis peserta didik secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penyelidikan akademis komprehensif ini berhasil menyimpulkan tiga intisari temuan empiris ilmiah lapangan. Pertama, bentuk kesulitan penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada siswi kelas XI MANPK MAN 4 Jombang bermanifestasi secara sistemik dalam empat tipologi klaster kesalahan linguistik, yakni: (a) distorsi leksikal berupa salah pilih padanan kata akibat pemahaman istilah akademik modern secara literal; (b) deklinasi morfologis akibat ketidakmampuan mendeteksi mutasi makna operasional wazan konjugasi kata dan kegagalan mengenali penanda vokal kata kerja pasif (majhul); (c) kekeliruan struktural sintaksis (nahwu) dalam membaca fungsi huruf jar kausatif dan arah rujukan dhamir; serta (d)

bias semantik kontekstual yang melahirkan konstruksi terjemahan permukaan kata per kata yang kaku dan tidak selaras dengan asas keberterimaan bahasa sasaran.

Kedua, determinan utama yang menggerakkan kemunculan problematika tersebut dipicu oleh perkawinan silang antara faktor linguistik intrinsik (kompleksitas sistem tata bahasa Arab fleksi) dan faktor non-linguistik ekstrinsik. Faktor non-linguistik ini meliputi adanya disparitas input latar belakang pendidikan formal menengah pertama siswi (lulusan MTs vs SMP), pendekatan pedagogis guru yang masih terjebak pada dominasi hafalan kata terisolasi tanpa eksplorasi teks naratif modern, serta rendahnya motivasi intrinsik dan efikasi diri psikologis siswi yang memelihara kecemasan bahasa di ruang kelas.

Ketiga, mitigasi hambatan translasi ini menuntut eksekusi solusi strategis yang integratif. Langkah perbaikan wajib bertumpu pada restrukturisasi model pengulangan kosakata berbasis spaced repetition, pengarusutamaan pengajaran nahwu-sharaf fungsional-aplikatif atas teks, pengaktifan ruang kelas via pembelajaran kolaboratif kelompok diskusi peer-tutoring, serta pemanfaatan inovasi teknologi kecerdasan buatan (seperti ChatGPT) sebagai media asisten virtual self-correction mandiri guna melahirkan ekosistem instruksional bahasa Arab madrasah yang dinamis, otonom, presisi, dan relevan dengan tuntutan kompetensi era digital kontemporer.

2. Saran

Berlandaskan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa butir saran akademis secara terarah:

Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab: Diharapkan untuk memperkaya variasi bahan ajar konseptual dengan tidak hanya bertumpu pada materi buku paket konvensional, melainkan menyajikan contoh-contoh teks berita kontemporer, mengenalkan ragam makna idiomatik institusional secara berkala, serta menerapkan teknik evaluasi formatif yang memberikan ruang bagi siswi untuk melakukan refleksi kritis terhadap draf terjemahan mereka sendiri.

Bagi Para Siswi Madrasah Aliyah: Disarankan untuk mengikis mentalitas belajar pasif yang berorientasi instan, meningkatkan intensitas latihan membaca teks naratif panjang secara mandiri, memanfaatkan kamus eksemplar digital secara optimal untuk menelaah contoh penggunaan kata dalam konteks kalimat utuh, serta memanfaatkan teknologi asisten virtual sebagai sarana uji mandiri tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Bagi Peneliti Akademik Selanjutnya: Mengingat riset ini berfokus pada analisis kualitatif isi teks narasi umum kebahasaan di tingkat madrasah menengah atas, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas lokus kajian dengan menguji secara eksperimental efektivitas efikasi platform digital AI tertentu, mengeksplorasi strategi kognitif translasi siswi pada corak teks keagamaan klasik (kitab kuning) yang lebih pekat, atau melakukan studi komparatif berskala makro melibatkan beberapa institusi MANPK di wilayah regional yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio*, 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>
- Albadarin, Y., Saqr, M., Pope, N., & Tukiainen, M. (2024). A systematic literature review of empirical research on ChatGPT in education. *Discover Education*, 3(60), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00138-2>
- Bisri, M. Y., Nashoih, A. C., Yaqin, M. A., & Khoiriyah, U. L. (2026). Efektivitas Platform ChatGPT Sebagai Alat Self-Correction Dalam Identifikasi Pembagian Kalimat Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2097–2111. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fahmi, A. K. (2019). Kesalahan Gramatikal Dalam Penerjemahan Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab. Makassar: Repositori UIN Alauddin. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2199/>
- Farhood, H., Nyden, M., Beheshti, A., & Muller, S. (2025). Artificial intelligence-based personalised learning in education: a systematic literature review. *Discover Artificial Intelligence*, 5(331), 1–41. <https://doi.org/10.1007/s44163-025-00150-x>
- Hardani, H., Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mataram Samudra Press. <https://www.researchgate.net/publication/340000000>
- Hensa Utama, M. A., & Masrukhi, M. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>
- Huda, K. (2019). Problematikan Kebudayaan Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1270>
- Humairoh, S. W., Hadi, N., & Hanifah, U. (2026). The AI Revolution in Arabic Language Learning: An Analysis of ChatGPT's Role in Autonomous Learning. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v7i1.22479>

- Istiqomah, S. N., Nurhaliza, T. N., Nafis, Z., & Supriadi, R. (2024). Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 183–194. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sains Terapan*, 8(3), 45315–45328. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1045315>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 12(3), 145–154. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v12i3.947>
- Ni'mah, K., & Syaifullah, M. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah: Tantangan dan Solusinya. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(2), 211–226. <https://doi.org/10.29240/jba.v5i2.2475>
- Nisa, U. C., Shalihah, I., & Qomari, N. (2023). Analisis Metode Penerjemahan Dalam Teks Terjemahan Novel Al-Lish Wa Al-Kilab Karya Najib Mahfuz. *Jurnal Linguistik Arab*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.15408/jla.v1i1.32100>
- Setyawan, M. Y. (2022). Urgensi Makna Kontekstual (Dalālah Siyāqiyah) Dan Teori Kontekstual (Naẓariyyah Al-Siyāq) Dalam Penelitian Semantik. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 5(1), 26–38. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v5i1.5156>
- Subarkah, G. M., & Lesmana, M. (2024). Various Problems And Solutions In Translating Between Arabic And Indonesian. *International Journal of Translation Studies*, 36(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.inttran.2024.01.005>
- Tamrin, M. F., Rossyda, O. D. R., Kuswandi, D., & Fadhli, M. (2025). The Effectiveness of ChatGPT as a Learning Tool in Supporting Self-Regulated Learning in Students: A Systematic Review. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 127–133. <https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18557>
- Wulansari, A. (2017). Pergeseran Klausa Dalam Penerjemahan Karya Sastra. *JLT – Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang*, 7(2), 22–31. <https://doi.org/10.31227/osf.io/w1601>
- Zulkiflih, Z., & Fitria, F. (2023). Studi Makna Teks Bahasa Arab Dalam Teori Kontekstual. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 112–123. <https://doi.org/10.36085/loghat.v4i1.825>